

AI SEBAGAI MITRA BELAJAR: INOVASI DAN TANTANGAN DALAM MENULIS DI ERA DIGITAL

Ai Siti Zenab, Shinta Anggraeni, Raisya Putti



PENDAHULUAN

Di tengah kemajuan teknologi yang semakin pesat, kecerdasan buatan atau *artificial intelligence (AI)* telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di bidang pendidikan. Menurut Healey (Zebua & dkk, 2023) *AI* adalah teknologi berbasis sistem komputer yang memungkinkan memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan manusia yang membutuhkan intelegensi. Kehadiran *AI* tidak lagi terbatas pada proses otomatisasi atau analisis data, melainkan telah merambah ke dalam ranah kreatif seperti menulis. Sebagai mitra belajar, *AI* menawarkan pendekatan baru yang interaktif dan personal, memungkinkan pelajar untuk mengembangkan kemampuan literasi mereka dengan cara yang lebih menarik dan efisien. Kecerdasan buatan sendiri didefinisikan sebagai (Sulistyowati, 2021): 1) Sistem yang berpikir seperti manusia (*Acting Humanly*); 2) Sistem berpikir layaknya manusia (*thinking humanly*); 3) Sistem berpikir rasional (*think rationally*); 4) Sistem bertindak rasional (*act rationally*).

Secara umum tujuan dan manfaat utama *AI* adalah untuk (Rifky et al., 2024): 1) automatisasi tugas mekanis; 2) Peningkatan efisiensi dan produktivitas, 3) Pengambilan keputusan yang lebih baik; 4) Peningkatan kualitas hidup; 5) inovasi teknologi dan ekonomi; 6) Perbaikan layanan public. Dalam konteks menulis, *AI* dapat membantu pelajar dan penulis pemula untuk menyusun ide, memperbaiki struktur kalimat, hingga memberikan masukan terhadap gaya bahasa yang digunakan. Hal ini mendorong terjadinya inovasi dalam proses kreatif menulis, karena *AI* tidak hanya berperan sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dan pembimbing yang dapat diakses kapan saja. Peran ini menjadikan *AI* sebagai jembatan antara kebutuhan pembelajaran modern dengan potensi ekspresi diri yang semakin luas.

Kebermanfaatan *AI* dalam kegiatan menulis salah satunya dapat dilihat dari Hasil Penggunaan *AI* dalam penulisan buku yang dilakukan oleh Danny, dkk. (2024): 1) Peningkatan produktivitas penulis. *AI* dapat membantu penulis dalam menghasilkan konten dengan lebih cepat. Alat- alat seperti *ChatGPT* dapat menghasilkan paragraf atau bab yang koheren berdasarkan instruksi awal dari penulis. Penulis dapat menghemat waktu dalam proses brainstorming dan penyusunan draf tulisan; 2) Penyuntingan dan peningkatan kualitas teks. *AI* dapat digunakan untuk menyunting teks secara otomatis, termasuk pengecekan tata bahasa, ejaan, dan gaya penulisan. Alat seperti *grammarly* dan *hemingway* editor menggunakan *AI* untuk memberikan saran penyuntingan yang meningkatkan keterbacaan dan kualitas tulisan; 3) Personalisasi dan analisis pasar. *AI* dapat menganalisis tren pasar dan preferensi pembaca berdasarkan data besar (*big data*), membantu penulis dalam menyesuaikan konten mereka agar lebih sesuai dengan audiens target. Algoritma *AI* dapat digunakan untuk mempersonalisasi cerita berdasarkan preferensi individu pembaca, seperti yang dilakukan oleh platform cerita interaktif; 4) Pengembangan plot dan karakter. *AI* dapat membantu dalam pengembangan plot dengan memberikan saran tentang alur cerita yang logis dan menarik. *AI* juga dapat membantu dalam penciptaan karakter yang lebih mendalam dan realistik dengan menganalisis karakteristik manusia

Namun, pemanfaatan *AI* dalam dunia tulis-menulis juga menimbulkan berbagai tantangan yang perlu diperhatikan, seperti potensi ketergantungan berlebihan dan kekhawatiran terhadap keaslian karya. Oleh karena itu, penting bagi pengguna untuk memahami bahwa *AI* sebaiknya digunakan sebagai pendamping, bukan pengganti kreativitas manusia.

Dengan pendekatan yang tepat, *AI* dapat menjadi mitra yang memberdayakan, bukan membatasi, dalam upaya mendorong inovasi menulis di era digital.

Dengan berdasar pada uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kehadiran kecerdasan buatan telah membawa perubahan signifikan dalam dunia kepenulisan, tidak hanya sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai mitra kreatif yang mampu mendukung pengembangan ide, peningkatan kualitas tulisan, hingga pemahaman terhadap kebutuhan pembaca. Meskipun penggunaannya tetap perlu disertai kesadaran kritis agar tidak mengurangi orisinalitas karya, *AI* menawarkan potensi besar dalam memperkuat proses belajar dan berkarya di bidang literasi. Oleh karena itu, penting untuk mengenali berbagai jenis *AI* yang tersedia dan bagaimana masing-masing dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung proses penulisan.

ISI

A. AI sebagai Mitra Belajar

Banyak jenis *AI* yang bisa digunakan untk membantu dalam proses menulis, khususnya dalam proses penulisan karya ilmiah. Berikut akan dijelaskan beberapa teknologi *AI* yang bisa digunakan, diantaranya: chatgpt, grammarly, sipebi, quilbot, summarizer, turnitine, mendeley, canva, csite, google translet, dan google scholar.

1) ChatGPT

ChatGPT adalah model kecerdasan buatan (*AI*) berbasis *Large Language Model (LLM)* yang dikembangkan oleh *OpenAI*. *ChatGPT* dirancang untuk memahami dan menghasilkan teks dalam bahasa manusia, sehingga bisa digunakan untuk berbagai keperluan komunikasi, pembelajaran, dan produktivitas. Penggunaan *ChatGPT* dalam pendidikan memberikan manfaat

seperti personalisasi pembelajaran, aksesibilitas dan keterjangkauan, sumber belajar interaktif, serta bantuan tugas dan penyelesaian masalah (Suharmawan, 2023).



Gambar 1. Tampilan Chatgpt

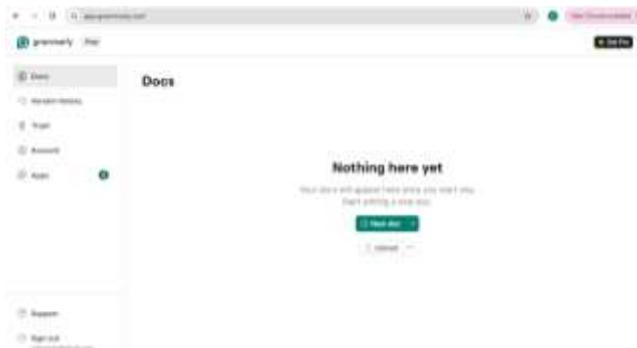
Secara umum fungsi chatGPT adalah sebagai: 1) Asisten virtual percakapan, menjawab pertanyaan secara interaktif, menjelaskan konsep atau istilah yang rumit, memberikan saran, ide, atau panduan umum; 2) Membantu pembelajaran. 3) Menjelaskan materi pelajaran. Membuat ringkasan atau catatan dari teks panjang, menyusun soal latihan atau kuis; 3) Membantu menulis, menyusun esai, artikel, surat, email, dan naskah akademik, menyediakan ide penulisan dan struktur teks, mengecek tata bahasa atau gaya penulisan; 4) Berpikir kritis dan pemecahan masalah, memberikan sudut pandang alternatif terhadap masalah, menyusun argumen pro dan kontra, membantu dalam *brainstorming* solusi; 5) Pemrograman dan koding, menulis dan menjelaskan kode dalam berbagai bahasa, menyelesaikan *bug* atau *error*, membantu belajar dasar-dasar pemrograman; 6) Penerjemahan bahasa, menerjemahkan teks antarbahasa, menjelaskan tata bahasa dan struktur kalimat, membantu belajar bahasa asing; 7) Analisis data dan statistika

(chatGPT Plus dengan alat tambahan), menjelaskan statistik dan metode analisis, membaca dan menganalisis data *numeric*, menyusun grafik, tabel, atau interpretasi hasil data.

Tabel 1. Peran dan Fungsi ChatGPT

Peran/Fungsi	Penjelasan Fungsi
Asisten Penulisan (<i>Writing Assistant</i>)	Membantu menulis teks seperti esai, artikel, surat, caption, skrip, dan lainnya.
Penerjemah (<i>Language Translator</i>)	Menerjemahkan teks antar berbagai bahasa dengan cukup akurat dan cepat.
Tutor atau Pengajar (<i>Educational Tutor</i>)	Menjelaskan konsep akademik, membantu belajar, dan menjawab soal-soal pelajaran.
Kode & Pemrograman (<i>Coding Assistant</i>)	Menulis, menjelaskan, dan memperbaiki kode dalam berbagai bahasa pemrograman.
Brainstorming Ide (<i>Idea Generator</i>)	Membantu menemukan ide kreatif untuk konten, bisnis, produk, nama brand, dll.
Analisis Teks (<i>Text Analyzer</i>)	Menganalisis teks, menyederhanakan bahasa, membuat ringkasan, atau menyesuaikan nada penulisan.
Pembantu Riset (<i>Research Assistant</i>)	Membantu mencari informasi atau merangkum topik-topik kompleks secara ringkas dan mudah dipahami.(Bisa digunakan untuk simulasi wawancara, obrolan, atau latihan berbicara bahasa asing.
Simulasi Percakapan (<i>Chat Simulator</i>)	Membantu menyusun CV, proposal, laporan, surat lamaran, dan dokumen profesional lainnya.
Penyusun Dokumen (<i>Document Generator</i>)	Mengatur jadwal, membuat daftar tugas, merangkum email, memberi saran produktivitas, dll.
Asisten Pribadi Digital (<i>Personal Digital Assistant</i>)	

2) Grammarly



Gambar 2. Tampilan Grammarly

Grammarly adalah sebuah alat bantu berbasis AI yang digunakan untuk membantu pengguna dalam menulis teks berbahasa Inggris dengan lebih baik. *Grammarly* berfungsi sebagai *proofreader* otomatis yang memeriksa tata bahasa (*grammar*), ejaan (*spelling*), tanda baca (*punctuation*), struktur kalimat, kejelasan (*clarity*), gaya penulisan (*style*), serta memberikan saran peningkatan kosa kata dan nada (*tone*).

Grammarly tersedia dalam berbagai bentuk: sebagai ekstensi browser, aplikasi desktop, aplikasi mobile, dan juga dapat diintegrasikan dengan Microsoft Word, Google Docs, dan platform lainnya. Menurut (Asril dan Muzdalifah, 2023) menyebutkan jika dalam dunia pendidikan dan kepenulisan, *grammarly* berperan sebagai: 1) Dalam pembelajaran *Essay writing* memberikan dampak positif bagi pembelajar yang diharuskan untuk menulis akademik *writing*; 2) *Grammarly* membantu siswa mendeteksi kesalahan dalam menulis; 3) terdapat peningkatan keterampilan menulis setelah pembelajar menggunakan *Grammarly* dalam kepenulisan akademik *writing*. Secara umum peran dan fungsi *grammarly* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Peran dan Fungsi Grammarly

Peran/Fungsi	Penjelasan
Pemeriksa Tata Bahasa (<i>Grammar Checker</i>)	Memastikan kalimat yang ditulis sesuai dengan aturan tata bahasa bahasa Inggris.
Pemeriksa Ejaan (<i>Spelling Checker</i>)	Menandai kata yang salah eja dan memberikan saran ejaan yang benar.
Pemeriksa Tanda Baca (<i>Punctuation Checker</i>)	Memperbaiki penggunaan tanda baca seperti koma, titik, tanda seru, dan lainnya.
Editor Gaya Bahasa (<i>Style Suggestions</i>)	Memberikan saran agar gaya bahasa lebih konsisten, formal/informal sesuai konteks tulisan.
Pemeriksa Kejelasan (<i>Clarity Enhancer</i>)	Menyarankan perbaikan agar kalimat lebih mudah dipahami dan tidak bertele-tele.
Pendeteksi Nada (<i>Tone Detector</i>)	Menganalisis nada tulisan, apakah terdengar ramah, profesional, agresif, netral, dll.
Pemeriksa Plagiarisme Plagiarism Checker)	Membandingkan teks dengan jutaan sumber online untuk mendeteksi plagiarisme.
Saran Kosakata (<i>Vocabulary Enhancement</i>)	Memberikan alternatif kata agar tulisan lebih bervariasi dan kaya kosa kata.
Penyesuaian Tujuan (<i>Writing Goal Customization</i>)	Pengguna bisa mengatur tujuan penulisan (formal/informal, audiens umum/ahli, dll).
Asisten Penulisan AI (<i>AI Writing Assistant</i>)	Membantu merancang, menulis ulang, atau menyarankan teks dengan bantuan AI generatif.

3) Sipebi

Sipebi merupakan aplikasi berbasis Windows yang dikembangkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa), di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud). Sipebi berfungsi sebagai pelengkap digital bagi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring, yang tidak hanya menjelaskan makna kata, tetapi juga membantu mengoreksi ejaan teks secara otomatis.



Gambar 3 Tampilan Sipebi

Fungsi utama sipebi adalah: 1) Mendeteksi dan memperbaiki kesalahan ejaan secara otomatis. Sipebi mampu mendeteksi lebih dari sepuluh ribu jenis kesalahan penulisan yang terbagi dalam lebih dari enam puluh kategori kesalahan morfologi (perubahan bentuk kata); 2) Memeriksa berbagai jenis kesalahan ejaan dan tata bahasa. 3) Menampilkan hasil perbaikan dalam format dua kolom. Kolom di kiri menampilkan teks asli, sementara kolom kanan menunjukkan teks setelah disunting secara otomatis. Terdapat pula laporan hasil penyuntingan yang merinci jenis kesalahan dan saran perbaikannya; 4) Fitur tambahan produktivitas dan analisis, *bersihkan lembar kerja (Ctrl + Delete)* untuk mengosongkan area penulisan., *Buka hasil*

analisis teks (*Ctrl + /*) menampilkan penjelasan kesalahan ejaan di bagian bawah layar, 4) Media edukatif bagi penulis.

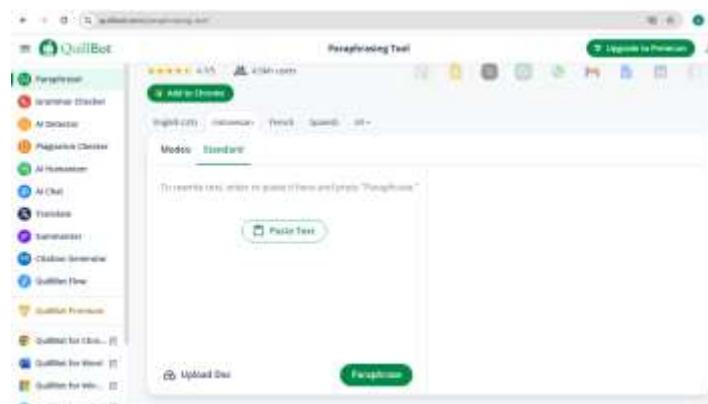
Peran Sipebi dalam konteks bahasa Indonesia adalah sebagai: 1) Alat bantu penulis dan editor; Mempercepat proses penyuntingan teks untuk menghasilkan tulisan yang sesuai kaidah bahasa Indonesia; 2) Mendukung literasi dan kualitas tulisan; 3) Inovasi terbuka dan kolaboratif; 4) berbasis referensi KBBI mutakhir.

Tabel 3 Peran dan Fungsi Sipebi

Peran/ Fungsi	Penjelasan
Pemeriksa Tata Bahasa	Mendeteksi kesalahan tata bahasa dalam kalimat berbahasa Indonesia.
Pemeriksa Ejaan	Memeriksa kesesuaian penulisan kata berdasarkan Ejaan yang Disempurnakan (EYD V).
Pemeriksa Tanda Baca	Menandai kesalahan penggunaan tanda baca seperti titik, koma, tanda kutip, dan lainnya.
Korektor Pilihan Kata	Memberikan saran penggunaan kata baku dan menghindari kata yang tidak sesuai dengan konteks formal.
Peningkat Kualitas Teks	Menyempurnakan kalimat agar sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
Edukasi Bahasa Indonesia	Memberikan penjelasan linguistik terkait kesalahan agar pengguna memahami dan belajar dari kesalahan itu.
Alat Revisi Akademik	Cocok digunakan untuk menyunting makalah, laporan, skripsi, dan karya ilmiah lainnya dalam Bahasa Indonesia.
Pemeriksa Secara Online	Dapat digunakan secara langsung di browser tanpa perlu mengunduh aplikasi tambahan.

Peran/ Fungsi	Penjelasan
Dukungan Bahasa Baku	Menyesuaikan tulisan dengan Bahasa Indonesia baku sesuai dengan pedoman resmi dari Badan Bahasa.
Gratis dan Resmi	Tersedia secara gratis sebagai layanan resmi dari pemerintah Indonesia untuk meningkatkan literasi.

4) QuillBot



Gambar 4. Tampilan Quillbot

QuillBot adalah alat bantu menulis berbasis *AI* yang digunakan terutama untuk melakukan parafrase atau penulisan ulang teks dalam bahasa Inggris. Alat ini sangat populer di kalangan pelajar, penulis, dan profesional untuk memperbaiki gaya penulisan, menyederhanakan kalimat, serta menghindari plagiarisme. Selain fitur parafrase, *QuillBot* juga menyediakan berbagai fitur pendukung seperti: *grammar checker*, *summarizer* (*meringkas teks panjang*), *citation generator* (*membuat kutipan/situsi otomatis*), *translator* (*penerjemah*), *co-writer* (*alat bantu menulis AI*), *plagiarism checker* (tersedia dalam versi premium)

Tabel 4 Peran dan Fungsi QuillBot

Peran/Fungsi	Penjelasan
Pemeriksa Tata Bahasa (<i>Grammar Checker</i>)	Meninjau dan memperbaiki struktur tata bahasa agar sesuai aturan bahasa Inggris.
Pemeriksa Ejaan (<i>Spelling Checker</i>)	Mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan penulisan kata.
Pemeriksa Tanda Baca (<i>Punctuation Checker</i>)	Memastikan penggunaan tanda baca yang tepat (koma, titik, tanda kutip, dll).
Pemeriksa Kejelasan (<i>Clarity Enhancer</i>)	Mengusulkan perbaikan kalimat agar lebih jelas dan mudah dipahami.
Editor Gaya Bahasa (<i>Style Suggestions</i>)	Menyempurnakan gaya penulisan sesuai tujuan (formal, santai, akademik, dll).
Pemeriksa Nada Tulisan (<i>Tone Detector</i>)	Memberi informasi tentang nada tulisan, apakah terdengar ramah, profesional, atau netral.
Pendeteksi Plagiarisme (<i>Plagiarism Checker</i>)	Mendeteksi kemiripan teks dengan sumber lain untuk menghindari plagiarisme.
Saran Kosakata (<i>Vocabulary Enhancement</i>)	Menawarkan sinonim atau perbaikan kata untuk memperkaya dan memvariasikan kosakata.
Penyesuaian Tujuan (<i>Goal Setting</i>)	Memungkinkan pengguna mengatur tujuan penulisan berdasarkan audiens dan gaya yang diinginkan.
Asisten Penulisan AI (<i>AI-Powered Suggestions</i>)	Memberikan saran penulisan otomatis, termasuk perbaikan atau penulisan ulang bagian tertentu dari teks.

5) Summarizer



Gambar 5. Tampilan Summarizer

Summarizer adalah alat berbasis AI yang digunakan untuk meringkas teks panjang menjadi versi yang lebih pendek, dengan tetap mempertahankan inti atau poin-poin penting dari teks tersebut. *Summarizer* bisa tersedia dalam bentuk: 1) Fitur bawaan dalam *tools AI* seperti *quillBot*, *chatGPT*, *gemini*, dll. Website khusus seperti *smmry.com*, *resoomer*, *scholarcy*, atau plugin ekstensi *browser*. Aplikasi *mobile* atau *add-on* untuk *word* dan *google docs*. *Summarizer* sangat membantu dalam kegiatan belajar, riset, penulisan, dan membaca cepat, terutama saat harus memahami artikel, jurnal, atau berita dalam waktu singkat.

Tabel 5. Peran dan Fungsi Sumarizer

Peran/Fungsi	Penjelasan
Alat Ringkasan Teks	Meringkas dokumen, artikel, atau paragraf panjang menjadi versi singkat yang padat dan jelas.
Penentu Poin Penting	Mengidentifikasi ide utama, poin penting, atau kalimat kunci dari teks sumber.
Penyederhana Informasi	Membantu memahami isi teks kompleks dalam waktu singkat.

Peran/Fungsi	Penjelasan
Alat Bantu Belajar Cepat	Cocok digunakan untuk pelajar/mahasiswa dalam membaca literatur akademik lebih efisien.
Ringkasan Artikel Ilmiah	Meringkas jurnal ilmiah menjadi bagian penting seperti: tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan.
Pengolah Teks Otomatis	Menggunakan teknologi AI/NLP untuk memahami dan menganalisis struktur teks sebelum merangkum. Beberapa summarizer mendukung ringkasan dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia.
Mendukung Multibahasa	
Ringkasan Otomatis di Web	Bisa meringkas isi halaman web atau artikel berita secara otomatis.
Format Ringkasan Variatif	Menyediakan berbagai format ringkasan: paragraf tunggal, bullet points, atau outline.
Akses Gratis & Premium	Tersedia dalam versi gratis (dengan batasan) dan premium (fitur lebih lengkap, tanpa batas karakter).

6) Turnitin



Gambar 6 tampilan plagiarism checker online

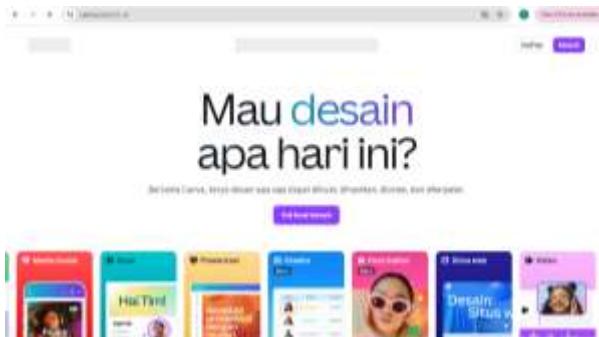
Turnitin adalah perangkat lunak berbasis web yang digunakan untuk memeriksa originalitas tulisan dan mendeteksi plagiarisme dalam karya tulis, seperti esai, jurnal, laporan,

skripsi, dan dokumen akademik lainnya. Turnitin banyak digunakan oleh institusi pendidikan, terutama universitas dan sekolah, untuk menjaga integritas akademik. Selain fungsi utamanya sebagai *plagiarism checker*, Turnitin juga memiliki fitur untuk penilaian otomatis, umpan balik instruktur, serta alat untuk mendukung proses revisi dan penulisan ulang.

Tabel 6 Peran dan Fungsi Turmitin

Peran/Fungsi	Penjelasan Fungsi
Pemeriksa Plagiarisme (<i>Plagiarism Checker</i>)	Mendeteksi kemiripan teks dengan database besar yang berisi publikasi, jurnal, website, dan karya pelajar.
Penguji Orisinalitas (<i>Originality Report Generator</i>)	Menghasilkan laporan orisinalitas yang menampilkan persentase kemiripan dan sumber-sumber yang sesuai.
Alat Umpan Balik Akademik (<i>Feedback Studio</i>)	Memungkinkan dosen/guru memberikan komentar, markup, dan penilaian langsung pada dokumen mahasiswa.
Pendeteksi Kutipan Salah (<i>Citation Analysis</i>)	Mengidentifikasi kutipan dan referensi yang tidak ditulis dengan benar atau tidak lengkap.
Pendukung Revisi Tugas (<i>Writing Revision Tool</i>)	Membantu mahasiswa memperbaiki tulisan berdasarkan masukan dan hasil pemeriksaan orisinalitas.
Penilai Otomatis (<i>GradeMark</i>)	Menyediakan sistem penilaian otomatis berdasarkan rubrik yang ditentukan pengajar.
Penyimpan Arsip Tugas (<i>Submission Repository</i>)	Menyimpan seluruh tugas yang pernah diajukan untuk digunakan sebagai perbandingan di masa depan.
Pelacak Progres Menulis (<i>Draft Submission Tracking</i>)	Memungkinkan siswa mengirimkan beberapa draf untuk memantau perbaikan dari waktu ke waktu.

7) Canva



Gambar 7 Tampilan Canva

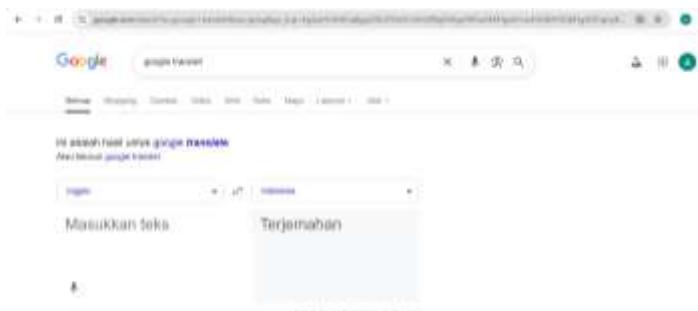
Canva adalah platform desain grafis online yang digunakan untuk membuat berbagai jenis visual seperti poster, presentasi, brosur, logo, konten media social, dll. Menurut Parinduri (2023) canva memiliki kelebihan, diantaranya: 1) memiliki beragam desain menarik; 2) mampu meningkatkan kreatifitas seseorang dalam mendesain karena banyak fitur yang tersedia; 3) penggunaan praktis; 4) dapat dilakukan dengan menggunakan gawai.

Tabel 7 Peran dan Fungsi Canva

Peran/Fungsi	Penjelasan Fungsi
Alat Desain Visual (<i>Graphic Design Tool</i>)	Membuat desain visual seperti poster, infografik, kartu nama, CV, undangan, dan lainnya.
Pembuat Konten Sosial (<i>Social Media Content Creator</i>)	Menyediakan template untuk Instagram, TikTok, YouTube, Facebook, dan platform media sosial lainnya.
Editor Presentasi (<i>Presentation Designer</i>)	Membuat presentasi interaktif dan profesional, lengkap dengan animasi dan transisi.
Alat Kolaborasi Tim (<i>Team Collaboration Tool</i>)	Memungkinkan beberapa pengguna mengerjakan desain yang sama secara real-time.

Peran/Fungsi	Penjelasan Fungsi
Penyedia Template Siap Pakai (<i>Pre-made Template Library</i>)	Menawarkan ribuan template profesional untuk berbagai kebutuhan personal dan bisnis.
Editor Video Sederhana (<i>Basic Video Editor</i>)	Mengedit video pendek, video presentasi, atau konten media sosial dengan fitur dasar pengeditan video.
Alat Desain AI (<i>AI Design Assistant</i>)	Menggunakan fitur AI seperti "Magic Design", "Text to Image", dan "Magic Write" untuk mempercepat desain.
Pembuat Logo dan Brand (<i>Branding Toolkit</i>)	Membantu membuat logo, memilih palet warna, dan menyusun identitas visual merek secara konsisten.
Penerbit Cetak (<i>Print & Download Tool</i>)	Menyediakan opsi cetak dan unduh file dalam berbagai format (PNG, PDF, MP4, dll).
Desain untuk Pendidikan (<i>Education & Classroom Tool</i>)	Digunakan guru/siswa untuk membuat materi ajar, tugas visual, dan proyek kelas dengan lebih menarik.

8) Google Translate



Gambar 8. Tampilan google translet

Google Translate adalah layanan penerjemah bahasa otomatis gratis yang dikembangkan oleh *Google*. Alat ini memungkinkan

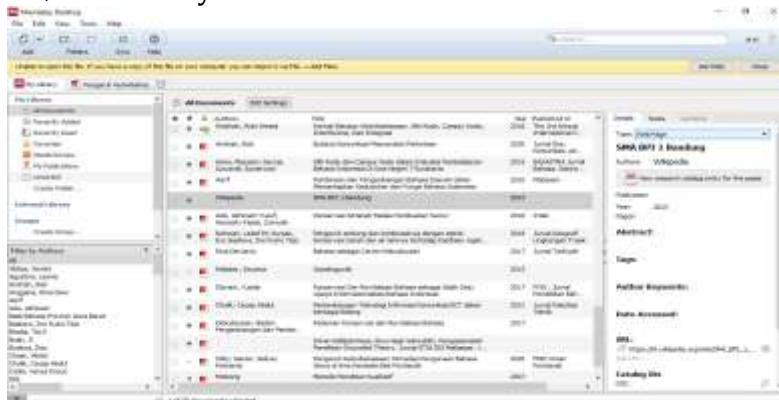
pengguna untuk menerjemahkan teks, dokumen, situs web, suara, dan bahkan gambar dari satu bahasa ke bahasa lain secara instan. Google Translate mendukung lebih dari 130 bahasa dan dapat digunakan melalui web, aplikasi seluler, dan ekstensi browser. Fungsinya sangat berguna dalam komunikasi lintas bahasa, pembelajaran bahasa asing, dan akses informasi global. Menurut Ramadhani (2021) penggunaan google translate dalam pembelajaran sangat bermanfaat dalam memudahkan dan menunjang kemampuan seseorang sehingga pembelajaran tercipta lebih efektif dan lebih efisien.

Tabel 8 Peran dan Fungsi Google Translet

Peran/Fungsi	Penjelasan Fungsi
Penerjemah Teks (<i>Text Translator</i>)	Menerjemahkan kata, frasa, atau paragraf dari satu bahasa ke bahasa lain.
Penerjemah Suara (<i>Speech Translator</i>)	Menerjemahkan percakapan lisan secara langsung (fitur <i>conversation mode</i>).
Penerjemah Gambar (<i>Image Translator</i>)	Menerjemahkan teks yang terdapat dalam gambar dengan kamera atau unggahan gambar.
Penerjemah Situs Web (<i>Website Translator</i>)	Menerjemahkan seluruh halaman web hanya dengan menempelkan URL.
Penerjemah Dokumen (<i>Document Translator</i>)	Menerjemahkan dokumen berformat .docx, .pdf, .pptx, dan lainnya langsung di situs Google Translate.
Alat Pembelajaran Bahasa (<i>Language Learning Tool</i>)	Membantu belajar bahasa asing dengan menyediakan alternatif arti dan contoh penggunaan kata.
Alat Multibahasa Cepat (<i>Instant Multilingual Converter</i>)	Menerjemahkan dengan cepat tanpa harus berpindah aplikasi, ideal untuk komunikasi lintas bahasa.

Peran/Fungsi	Penjelasan Fungsi
Mode Offline (<i>Offline Translation</i>)	Menerjemahkan teks tanpa koneksi internet setelah mengunduh paket bahasa tertentu.
Pelafalan Otomatis (<i>Text-to-Speech</i>)	Menyediakan pengucapan kata atau kalimat dalam bahasa target dengan suara asli atau buatan.
Deteksi Bahasa Otomatis (<i>Auto Language Detection</i>)	Secara otomatis mendekripsi bahasa sumber sebelum menerjemahkan, bahkan jika pengguna tidak mengetahuinya.

9) Mendeley



Gambar 9. Tampilan Mendeley

Mendeley adalah manajer referensi (*reference manager*) dan jaringan sosial akademik yang sangat berguna bagi peneliti, mahasiswa, dan akademisi. Mendeley membantu mengelola referensi, menyimpan dokumen ilmiah, dan berkolaborasi dengan peneliti lain secara efisien. Adapun fungsi mendeley adalah: 1) Mengelola referensi, menyimpan dan mengatur ribuan referensi (artikel, jurnal, buku, tesis, dll). 2) Mengelompokkan referensi dalam folder atau koleksi khusus. 3) Membuat dan menyisipkan sitasi otomatis, menyisipkan sitasi langsung ke dalam Word. Mendukung berbagai gaya sitasi

seperti APA, MLA, Chicago, IEEE, dll. 4) Membaca dan menandai PDF, Fitur penanda (*highlight*) dan catatan (notes) langsung di dalam PDF. Menyimpan artikel dengan anotasi untuk review lebih lanjut. 4) Sinkronisasi Cloud, File dan referensi bisa diakses di berbagai perangkat melalui akun Mendeley, Otomatis tersimpan dan tersinkronisasi di cloud. 5) Kolaborasi Akademik, Membuat grup untuk berbagi referensi dan berdiskusi dengan tim riset atau teman sekelas. Berkolaborasi dalam proyek ilmiah bersama rekan satu tim. 6) Pencarian literatur (*Mendeley Suggest*), Mendeley memberikan saran artikel berdasarkan koleksi yang kamu simpan. Mempermudah eksplorasi jurnal relevan tanpa harus browsing manual.

Tabel 9 Peran dan Fungsi Mendeley

Peran/Fungsi	Penjelasan Fungsi
Manajer Referensi (<i>Reference Manager</i>)	Mengelola dan menyimpan berbagai sumber referensi seperti jurnal, buku, artikel, PDF, dan lainnya.
Pembuat Sitasi Otomatis (<i>Citation Generator</i>)	Membuat kutipan dan daftar pustaka secara otomatis dalam berbagai gaya (APA, MLA, Chicago, dll).
Plugin Word/Penulisan (<i>Word Plugin Integration</i>)	Menyisipkan kutipan langsung ke dalam dokumen Microsoft Word atau LibreOffice dengan sekali klik.
Pengelola PDF (<i>PDF Annotation Tool</i>)	Membaca, menyorot, dan memberi catatan langsung pada file PDF referensi.
Penyimpan Data Cloud (<i>Cloud Storage & Sync</i>)	Menyimpan referensi di cloud dan menyinkronkannya di berbagai perangkat.

Peran/Fungsi	Penjelasan Fungsi
Kolaborasi Penelitian (<i>Research Collaboration</i>)	Berbagi pustaka referensi dengan tim atau rekan peneliti melalui grup Mendeley.
Penjelajah Literatur (<i>Academic Literature Discovery</i>)	Menemukan dan merekomendasikan artikel ilmiah sesuai bidang penelitian.
Pembuat Daftar Pustaka (<i>Bibliography Generator</i>)	Menghasilkan daftar pustaka lengkap berdasarkan referensi yang telah disimpan.
Organisasi Referensi (<i>Reference Organization</i>)	Mengelompokkan referensi dalam folder atau tag untuk manajemen yang lebih efisien.
Jejaring Akademik (<i>Academic Networking Platform</i>)	Terhubung dengan peneliti lain, melihat karya mereka, dan memperluas jejaring ilmiah.

10) Sumber Referensi dan Pencarian Literatur



Gambar 10. Tampilan Google Scholar

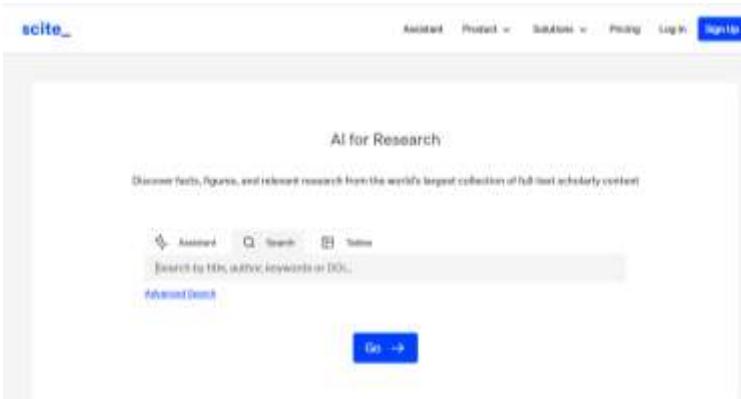
Google Scholar adalah mesin pencari khusus literatur ilmiah yang dikembangkan oleh Google. Fungsinya sangat penting dalam dunia akademik dan penelitian. Adapun fungsi google scholar adalah sebagai berikut: 1) Mencari literatur ilmiah. Google Scholar digunakan untuk menemukan Artikel jurnal, Disertasi / tesis, Buku akademik, Prosiding konferensi, Laporan teknis, kutipan dari paten; 2) Menemukan kutipan ilmiah,

Berapa kali suatu artikel telah dikutip, Siapa saja yang mengutip artikel tersebut, Tren kutipan sepanjang waktu; 3) Membuat profil akademik (Google Scholar Profile). Menampilkan publikasi ilmiahnya, Melacak metrik seperti h-index dan i10-index, Memonitor kutipan secara otomatis; 4) Mengakses artikel versi PDF atau *full-text*, repositori universitas, *ArXiv*, *ResearchGate*, *Versi open access* dari jurnal; 5) Referensi dan sitasi otomatis, APA, MLA, Chicago, dll. Bisa langsung *di-export* ke tools seperti Zotero, EndNote, BibTeX

Tabel 10 Peran google scholar dalam dunia akademik

Peran/Fungsi	Penjelasan Fungsi
1. Mesin Pencari Ilmiah	Menemukan sumber ilmiah seperti artikel jurnal, skripsi, disertasi, prosiding, buku, dan paten.
2. Pencari Kutipan	Menampilkan jumlah kutipan dari suatu karya ilmiah dan siapa saja yang mengutipnya.
3. Pembuat Sitasi Otomatis	Menyediakan sitasi otomatis dalam berbagai gaya (APA, MLA, Chicago, dll) untuk setiap artikel.
4. Pengelola Pustaka Pribadi	Memungkinkan pengguna menyimpan artikel yang ditemukan ke dalam perpustakaan pribadi di akun Google.
5. Penelusuran Topik Terkini	Membantu pengguna mengetahui tren riset terbaru di bidang tertentu melalui artikel yang paling dikutip.
6. Pencarian Berdasarkan Penulis	Mencari artikel berdasarkan nama penulis tertentu dan melihat profil ilmiahnya.
7. Akses Tautan PDF Gratis	Me

11) Scite.ai



Gambar 11. Tampilan Csite

Scite.ai adalah platform penelitian berbasis kecanggihan *AI* dan pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang menyediakan analisis mendalam atas kutipan ilmiah—bukan sekadar menghitung jumlah, tetapi juga memahami konteks dan makna di balik kutipan tersebut. Adapun fungsi utama Scite.ai adalah sebagai: 1) *Smart Citations* – Analisis Kutipan Kontekstual. Scite.ai mengkategorikan setiap kutipan ilmiah berdasarkan konteks apakah mendukung (*support*), menyangkal (*contrast*), atau sekadar menyebut (*mention*) suatu penelitian. 2) Penyediaan Konteks Kutipan (*citation context*). Platform ini menampilkan potongan teks (*snippet*) tempat kutipan digunakan dalam dokumen yang mengutip, sehingga kita bisa memahami apakah kutipan tersebut menguatkan argumen, mengkritik, atau hanya menyebut saja. 3) Laporan dan visualisasi (*reports and dashboards*). Scite.ai menyediakan laporan kutipan: ringkasan distribusi kutipan berdasarkan kategori (*support/contrast/mention*). Dashboard khusus: untuk memantau tren kutipan, mengatur alert, dan mengelola kumpulan artikel atau DOI tertentu secara real time. 4) *AI*

Assistant. Fitur AI Assistant bekerja layaknya chatbot akademik: menjawab pertanyaan penelitian, membantu menyusun ringkasan atau draf tulisan ilmiah dengan dukungan kutipan yang relevan dan kredibel. 5) *Citation chaining* dan peta visual. Fitur ini memungkinkan penelusuran linimasa kutipan—bagaimana sebuah karya dikutip dari satu artikel ke artikel lainnya, disertai visualisasi grafis yang memetakan hubungan sitasi antar penelitian. 6) Pencarian lanjutan dan *reference Check**Advanced Search*: pencarian berdasarkan tingkat dukungan atau pertentangan, tahun publikasi, jenis dokumen, dll. *Reference Check*: unggah manuskrip, lalu Scite.ai membantu memeriksa bagaimana referensi di dalamnya telah dikutip oleh peneliti lain (apakah ada yang ditarik kembali, atau mendapat catatan redaksi). 7) Integrasi & Ekstensi. Tersedia ekstensi browser untuk melihat konteks kutipan langsung saat membaca artikel ilmiah online. Selain itu, ada plugin untuk pengelola referensi seperti Zotero dan Mendeley. 8) Database Luas.Scite.ai memiliki miliaran pernyataan kutipan (citation statements).

Tabel 11 Peran dan fungsi Scite.ai

Peran/Fungsi	Penjelasan Fungsi
Alat Sitasi Otomatis	Menghasilkan kutipan dan daftar pustaka secara otomatis dari artikel, jurnal, atau buku yang diinput.
Pendukung Sitasi Nasional	Mengikuti format penulisan kutipan yang sesuai standar akademik di Indonesia (APA versi Indonesia, dll).
Pengelola Referensi	Menyimpan dan mengatur daftar referensi yang telah dicari atau dikutip oleh pengguna.
Pencarian Literatur Lokal	Terintegrasi dengan sumber ilmiah nasional seperti Garuda , Sinta , dan repositori universitas.

Peran/Fungsi	Penjelasan Fungsi
Ekspor Referensi	Dapat mengekspor kutipan ke format dokumen atau ke alat lain (seperti Mendeley/Zotero) dalam berbagai gaya.
Mempermudah Penulisan Ilmiah	Membantu mahasiswa, dosen, dan peneliti dalam menulis kutipan yang rapi dan konsisten.
Akses Berbasis Web	Dapat digunakan langsung melalui browser tanpa perlu menginstal aplikasi tambahan.
Terintegrasi dengan Ristek	Terhubung dengan ekosistem publikasi ilmiah Indonesia, memperkuat relevansi sumber lokal.
Penyaring Sumber Ilmiah	Memastikan hanya sumber ilmiah dan tepercaya yang digunakan sebagai referensi.
Gratis & Mudah Diakses	Dapat digunakan secara gratis oleh siapa saja tanpa login atau akun premium.

12) Gemini



Gambar 12. Tampilan Gemini

Gemini adalah asisten *AI* generatif buatan Google, yang sebelumnya dikenal sebagai *Bard*. Gemini menggunakan model bahasa besar (LLM – Large Language Model) untuk membantu

pengguna melakukan berbagai tugas berbasis teks, seperti menjawab pertanyaan, menulis teks atau kode, menerjemahkan bahasa, meringkas dokumen, membantu riset atau belajar.

Tabel 12 Peran dan Fungsi Gemini

Peran/Fungsi	Penjelasan Fungsi
Asisten Penulisan AI	Membantu membuat, menyunting, atau menyempurnakan teks seperti email, artikel, esai, dll.
Penjawab Pertanyaan	Menjawab pertanyaan dalam berbagai topik berdasarkan informasi dari web dan basis data internalnya.
Penerjemah Bahasa	Menerjemahkan teks antar bahasa secara kontekstual dan cepat.
Pencari Informasi Cepat	Mengambil informasi terkini dari web karena terhubung langsung dengan Google Search.
Penulis Kode	Menulis dan menjelaskan kode dalam berbagai bahasa pemrograman (Python, JavaScript, HTML, dll.).
Alat Brainstorming Ide	Membantu menghasilkan ide untuk konten, bisnis, produk, atau topik tulisan.
Ringkasan Otomatis	Meringkas dokumen panjang menjadi poin-poin penting.
Asisten Google Workspace	Terintegrasi langsung dengan Google Docs, Gmail, dan lainnya untuk membantu produktivitas.
Asisten Multimedia	Menerima input tidak hanya teks, tapi juga gambar dan suara (tergantung perangkat dan wilayah).
Gratis dan Premium	Tersedia versi gratis dan versi pro (Gemini Advanced) dengan fitur tambahan dan model lebih kuat.

B. Tantangan Menulis di Era Digital

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia kepenulisan, terutama dalam konteks penulisan ilmiah. Di satu sisi, era digital memberikan kemudahan akses terhadap berbagai sumber informasi dan alat bantu menulis. Namun, di sisi lain, kemajuan ini juga menimbulkan sejumlah tantangan baru yang perlu dihadapi oleh para penulis, khususnya pelajar, mahasiswa, dan akademisi. Berikut adalah beberapa tantangan utama dalam menulis di era digital.

Pertama, Ketergantungan pada Teknologi dan AI. Kehadiran teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI), seperti ChatGPT, Grammarly, dan Quillbot, telah mengubah cara seseorang menulis dan mengedit naskah. Meskipun teknologi ini membantu dalam mempercepat proses menulis dan memperbaiki kesalahan, ketergantungan yang berlebihan dapat melemahkan kemampuan berpikir kritis dan orisinalitas penulis. Penulis yang terlalu bergantung pada AI cenderung pasif dan kehilangan kemampuan untuk menyusun argumen secara mandiri. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Firdaus (2025) menyimpulkan bahwa AI menyebabkan ketergantungan. Besarnya ketergantungan terhadap AI menyebabkan kemampuan analisis dan kreativitas mahasiswa berkurang.

Kedua, kelebihan informasi tanpa ada kehelasan validitas informasi dan data. Internet menyediakan akses tanpa batas ke berbagai sumber informasi. Namun, justru karena terlalu banyaknya informasi yang tersedia, banyak penulis kesulitan dalam menentukan mana yang benar-benar valid dan relevan. Situasi ini menyebabkan kebingungan, dan tak jarang, penulis terjebak dalam penggunaan sumber yang tidak kredibel atau

tidak sesuai konteks ilmiah.

Ketiga, Plagiarisme dan Etika Akademik. Digitalisasi membuat aktivitas menyalin dan menempel informasi menjadi sangat mudah. Hal ini meningkatkan risiko terjadinya plagiarisme, baik secara sengaja maupun tidak disengaja. Kurangnya pemahaman tentang etika akademik dan tata cara sitasi yang benar juga memperburuk situasi ini. Penulisan ilmiah yang seharusnya menjunjung tinggi keaslian dan integritas seringkali tercemar oleh praktik-praktik yang tidak etis. Hal ini sesuai dengan penegakan Plagiasi di Indonesia yang berpegang pada UU no. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, juga berpegang pada Permendiknas No 17/2010 dimana terhadap plagiator, selain dapat diberlakukan sanksi pidana, sanksi administrasi juga dapat dikenakan terlebih jika plagiator tersebut adalah mahasiswa atau dosen (Budoyo, 2018).

Keempat, Keterampilan Literasi Digital yang Belum Merata. Tidak semua penulis memiliki tingkat literasi digital yang memadai. Beberapa kesulitan menggunakan alat bantu seperti perangkat lunak sitasi (contoh: Mendeley, Zotero), jurnal daring, atau platform penulisan kolaboratif. Kesenjangan ini menciptakan hambatan dalam proses penulisan ilmiah yang efisien dan sesuai standar. Padahal literasi digital memiliki efek yang luas dan mendalam pada sejumlah aspek pembangunan berkelanjutan (Syafitri, 2024).

Kelima. penurunan kemampuan menulis kritis dan argumentatif. Kecenderungan untuk menyalin informasi atau menggunakan parafrase otomatis dari AI menyebabkan menurunnya kemampuan menulis yang berbasis analisis dan argumentasi. Padahal, Teay (2006) mengungkapkan *“When studying critical thinking, you acquire skills and tools to construct or take apart argument, examine data, weigh evidence, read more*

carefully, subject your own reasoning to assessment, reflect on your beliefs, and articulate your own ideas clearly and defensibly. The result is that you think with more care and precision". Teay berpendapat jika saat berpikir kritis, seseorang akan memperoleh keterampilan untuk membangun argumen, menganalisis data, menilai bukti, membaca dengan lebih teliti, mengevaluasi penalaran sendiri, merefleksikan keyakinan pribadi, serta mengungkapkan ide-ide secara jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan begitu, tulisan yang dihasilkan akan lebih terukur dan mendekati akurat.

Keenam, Tuntutan Format dan Standar Publikasi yang Tinggi. Penulisan ilmiah harus mengikuti pedoman tertentu seperti gaya APA, MLA, atau Chicago. Bagi penulis pemula, memahami dan menerapkan format ini merupakan tantangan tersendiri. Kesalahan dalam penyusunan daftar pustaka, kutipan langsung, atau struktur naskah seringkali menjadi penghambat diterimanya karya tulis dalam publikasi ilmiah.

Ketujuh, keamanan dan keaslian naskah. Naskah yang disimpan dan dibagikan melalui platform digital rentan terhadap risiko keamanan, seperti pencurian karya atau plagiarisme oleh pihak lain. Tanpa sistem perlindungan data yang baik, ide-ide orisinal penulis bisa saja diambil tanpa izin atau pengakuan yang semestinya, yang tentu saja merugikan secara akademik dan profesional.

Kedelapan, tantangan bahasa dan akses global. Sebagian besar jurnal ilmiah internasional menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama. Hal ini menjadi tantangan besar bagi penulis non-penutur asli, yang harus menguasai tidak hanya tata bahasa, tetapi juga gaya penulisan akademik dalam bahasa asing. Selain itu, keterbatasan akses ke jurnal-jurnal berbayar juga membatasi ketersediaan referensi ilmiah yang berkualitas

bagi banyak penulis.

Kesembilan, kurangnya bimbingan dan umpan balik langsung. Dalam era digital, pembelajaran jarak jauh dan komunikasi daring menjadi hal yang umum. Akibatnya, interaksi tatap muka dengan dosen atau pembimbing menurun, sehingga penulis sering kali kesulitan mendapatkan umpan balik yang mendalam dan konstruktif. Proses revisi dan pengembangan tulisan pun menjadi kurang maksimal.

Kesepuluh, manajemen waktu dan prokrastinasi. Kehadiran berbagai platform hiburan digital seperti media sosial, YouTube, atau game online sering kali mengganggu konsentrasi penulis. Tanpa disiplin yang kuat, banyak penulis mengalami penundaan (*prokrastinasi*) dalam menyelesaikan tulisannya. Hal ini berpengaruh langsung terhadap produktivitas dan kualitas akhir naskah yang dihasilkan.

Berdasar sepuluh tantangan yang dijelaskan di atas, menulis di era digital memang menawarkan berbagai kemudahan dan sumber daya yang melimpah, namun juga menuntut penulis untuk lebih cermat, disiplin, dan etis dalam prosesnya. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, dibutuhkan penguatan literasi digital, pendidikan etika akademik, serta pembimbingan yang intensif agar penulis dapat berkembang secara mandiri dan bertanggung jawab. Dengan pendekatan yang tepat, era digital bukanlah penghalang, melainkan peluang besar untuk menghasilkan karya ilmiah yang lebih inovatif dan berdampak.

PENUTUP

Kehadiran kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam dunia pendidikan telah membawa perubahan mendasar terhadap cara manusia menulis, belajar, dan berkreasi. AI tidak lagi sekadar berfungsi sebagai alat bantu teknis, melainkan telah

berkembang menjadi mitra belajar yang interaktif, adaptif, dan inspiratif. Berbagai platform seperti ChatGPT, Grammarly, Sipebi, QuillBot, Summarizer, Turnitin, Canva, Google Translate, Mendeley, Google Scholar, Scite.ai, dan Gemini menunjukkan bahwa AI mampu mendukung seluruh tahapan proses menulis mulai dari pencarian ide, penyusunan struktur tulisan, penyuntingan bahasa, penerjemahan hingga pengelolaan referensi ilmiah. Pemanfaatan AI secara bijak dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas karya tulis, sekaligus memperluas peluang inovasi dalam literasi digital. Namun demikian, penting bagi pengguna untuk tetap menjaga originalitas, berpikir kritis, dan memahami etika akademik dalam menggunakan teknologi ini. Dengan pendekatan yang seimbang, AI dapat menjadi mitra yang memberdayakan dan mendorong kemajuan literasi serta kreativitas menulis di era digital.

REFERENSI

- Asril, E. dan Muzdalifah, I. (2023). Grammarly dalam Essay Writing sebagai Media Berbasis Komputer. *Jurkim: Jurnal Karya Ilmiah Multidisiplin* 3 (3) Hlm. 182-191. <https://doi.org/10.31849/jurkim.v3i3.16418>
- Budoyo, S. (2018). Analisis Terhadap Pengaturan Plagiasi di Indonesia. *Jurnal Meta Yuridis* Volume 1 No.2. <https://doi.org/10.26877/m-y.v1i2.3384>
- Analisis Terhadap Pengaturan Plagiasi di Indonesia 10 Danny, M., Rilvani, E., Edora, & Mulyana, I. (2024). Penggunaan Teknologi Artificial Intellegence dalam Penulisan Buku Ajar. *Jurnal Nasional Abdimas Multidisiplin*, 2(1), 58–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.61946/vidheas.v2i1.77>

- Firdaus, J.A., dkk. (2025) Ketergantungan Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) pada Tugas Akademik Mahasiswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif. Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14. No. 1. <https://doi.org/10.58230/27454312.1634>
- Parinduri, S.H. (2023). Manfaat Canva untuk melatih Kreatifitas Pembuatan Mind Map mata Kuliah Alat Ukur dan Instrumentasi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains dan Terapan*, 2 (2), hlm. 51-61. <https://doi.org/10.58466/intern.v2i2.1171>
- Ramdhani A.D. (2021). Penggunaan Google Translate Dalam Menunjang Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 3 (1). hlm. 1-7.
- Syafitri, D.A, Sutiawati, Rachman I.F. (2024). Menghadapi Tantangan Digital: Peran Literasi Digital dalam Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. *WISSEN : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* Vol.2, No.2 , Hal 145-156 DOI:<https://doi.org/10.62383/wissen.v2i2.106>
- Rifky, S., & dkk. (2024). *Artificial Intelligence (AI): Teori dan penerapan Ai di Berbagai Bidang*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Suharmawan, s. (2023). Pemanfaatan chat gpt dalam dunia Pendidikan. *Education Journal: Journal Education Research and Development*, 7 (2), 158-166. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1248>
- Sulistyowati, J. I. (2021). *Buku Ajar Kecerdasan Buatan*. Umsida Press.
- Teays, W. (2006), Second Thoughts: Critical thingking for A Diserve Society (New York: Mc. Graw Hill
- Zebua, R. S. Y., & dkk. (2023). *Fenomena Artificial Intellegence (AI)*. Sonpedia Publishing Indonesia.